BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di MTsN Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan Islam.

Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh

pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.[1] Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu; 1) berlangsung dalam latar yang alamiah, 2) peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama, 3) analisis datanya dilakukan secara induktif.[2]

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi kasus. Penggunaan rancangan penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari kasus-kasus penelitian yang memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi; 1) sekolah yang berlatar belakang berbeda yaitu madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama, 2) status sekolah yang berbeda yaitu negeri dan swasta., 3) iklim sekolah yang berbeda, di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung lebih cenderung pada iklim asrama/pondok.

Penelitian studi multi kasus memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu MTsN Aryojeding yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, 2) melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data juga. 3). Menggabungkan temuan pada langkah pertama dan langkah kedua. 4). Melakukan analisis. 5). Mengambil kesimpulan dari analisis terhadap dua kasus tersebut.

---

[1] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 140.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrument*.[3]

Tingkat kepercayaan pengelola sekolah yang tinggi khususnya kepala dan wakil kepala sekolah kepada peneliti sangat dibutuhkan dan dapat membantu dalam proses penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dapat segera diperoleh dengan mudah dan lengkap, juga apa adanya tanpa terdapat manipulasi data. Oleh karena itu, sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai, etika, dan moral. Selama di lokasi penelitian, hendaknya peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bersikap luwes, sederhana, ramah, dan berusaha tampil sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak gerik, serta cara berbahasa yang sopan dan tidak menonjolkan diri. Selain itu, peneliti juga berusaha menyesuaikan dengan kebiasaan, tata cara dan kultur pergaulan subyek penelitian. Terutama dalam pengumpulan data, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan informan seperti kepala sekolah, guru, karyawan, wali murid, dan pengurus komite sekolah.
2. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti harus mampu membina hubungan baik dengan informan,

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*… 310.

dengan tujuan agar informan dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara jelas dan lengkap.

3. Peneliti tidak melakukan penyamaran identitas dari informan, hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media bagi sekolah untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga data yang diperoleh objektif.

Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja di dua lembaga pendidikan Islam. Agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan. Disamping itu kehadiraan peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada kepala sekolah di MTsN Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tentang permohonan izin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut**.**

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding yang beralamat di jalan Raya Blitar, Ds. Aryojeding, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung. Sedangkan Sekolah Menengah

Pertama Islam Al-Azhaar Tulungagung beralamat di jalan Pahlawan III/40, Kec. Kedungwaru, kab. Tulungagung.

(1) Lokasi yang pertama adalah MTsN Aryojeding. Alasan peneliti memilih MTsN Aryojeding adalah karena menurut pengamatan peneliti, bahwa tingkat progesivitas dalam mengembangkan produktivitas (kinerja) sangat nampak di beberapa tahun belakangan ini. Sekolah ini adalah sekolah yang tengah berkembang. Hal ini terbukti dengan prestasi akademis dan non akademis yang telah dicapai di tingkat nasional. Program-program yang ditawarkan juga semakin beragam. Program-program yang ditawarkan di MTsN Aryojeding adalah: kelas unggulan, kelas reguler, program ekstrakulikuler yang lengkap, laboratorium dan bangunan sudah tertata rapi dan megah, pelaksanaan system JIBAS (Jaringan Informasi Berbasis Sekolah). MTsN Aryojeding memang belum membuka kelas akselerasi. Menurut observasi, kelas akselerasi rencana akan dibuka tahun depan, dan sebelum membuka kelas ini MTsN Aryojeding akan melakukan *benchmark* ke lembaga lain yang dianggap lebih unggul.[4]

(2) Lokasi yang ke dua adalah SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah bahwa selain prestasi yang begitu gemilang, di sekolah ini menjalankan 4 macam kurikulum yaitu: Kurikulum 2013 Diknas, materi khas Al-Azhaar dan program tahfidzul Qur'an, AIS (Al-Azhaar Internasional System), dan kurikulum program inklusif. Implementasi pembelajaran meliputi kegiatan: Tsafaqoh Islam, keterampilan hidup, dan

[4] Observasi peneliti pada salah satu guru di MTsN Aryojeding.

system belajar *Full Day School*. Sekolah ini memiliki slogan yaitu Sekolah Islam yang Menjawab Tantangan Zaman. Satu kalimat tersebut adalah salah satu penarik minat masyarakat sebagai alternatif lembaga pendidikan yang memang patut diperhitungkan.

Berkaitan pemilihan lokasi ini adalah berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kedua lembaga ini menerapkan strategi *benchmarking* dari tahun ke tahun.
2. Kedua lembaga saat ini telah mulai dikenal dan mampu menunjukkan daya saingnya, meskipun berlatar belakang sekolah Islam. Hal ini terbukti dengan prestasi-prestasi yang telah mereka dapatkan di tingkat Nasional.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[5] Sumber data dalam penelitian ini dibedakan jadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan), berkaitan dengan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja dikedua lembaga pendidikan tersebut yang didapatkan melalui observasi dan interview. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika MTsN

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT.Reineka Cipta, 2006), 129.

Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar-Tulungagung, yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala (waka), guru, tenaga kependidikan/staff, dan siswa.

Untuk pemilihan sumber data/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya.[6]

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip di MTsN Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh MTsN Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

---

[6] W. Matja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 52.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa sumber data adalah berupa orang, peristiwa, lokasi, dan dokumen. Untuk dapat memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu; 1) wawancara mendaman *(indepth interview)*, 2) observasi partisipan *(participant observation)*, 3) studi dokumentasi *(study document)*.[7]

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang bertindak sebagai informan atau narasumber. Untuk mengumpulkan informasi dari narasumber diperlukan sebuah teknik wawancara. Pada penelitian kualitatif mutlak adanya metode wawancara, karena dibutuhkan informasi yang lengkap dan mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.[8] Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah MTsN Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung,

---

[7] R. C. Bogdan dan Biklen S. K, *Qualitative Research for Education: An Inroduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon inc, 1998), 119-143.

[8] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), 183.

waka, guru, staff, dan juga para siswa guna mendapat informasi yang akurat untuk melengkapi data.

Teknik yang digunakan dalam wawancara mendalam ini adalah wawancara tidak terstruktur *(unstandarized interview)* yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini adalah wawancara dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan lebih padu. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan lebih bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan bagi informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas *(free interview)* pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang strategi *benchmarking*. Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus *(focused interview)* yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada strategi *benchmarking* pada lembaga dalam meningkatkan kinerja, dengan mengajukan pertanyaan misalnya: bagaimana pelaksanaan strategi *benchmarking* di lembaga yang bapak/ibu pimpin?, bagaimana manfaat pelaksanaan strategi *benchmarking* bagi lembaga yang bapak/ibu pimpin?.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan, dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informan yang diperoleh semakin banyak/membesar seperti bola seperti bola salju *(snowball sampling technique)* dan sesuai tujuan *(purposive)* yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara agar lebih sistematis dan terarah maka terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat sesuai dengan isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya, ini dapat dilakukan dengan membuat pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaan wawancara tersebut pedoman yang telah dipersiapkan dapat dikembangkan sesuai dengan respon dari informan sehingga hasil wawancara lebih koherensi.

Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan *tape recorder*. Secara umum langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan : 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali dan membuka wawancara, 4)

melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Secara aplikatif, dalam wawancara mendalam ini setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai diperoleh informasi yang dapat menjawab fokus penelitian.

b. Observasi Partisipan *(Participant Observation)*

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda serta rekaman dan gambar.[9] Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.[10] Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[11]

Dalam pelaksanaan observasi partisipan ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan serta mencatat setiap gejala yang timbul di MTsN Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam

---

[9] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), 91.
[10] Sugiyono, *Metode*....308.
[11] *Ibid.,* 69.

hubungannya dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja di lembaga pendidikan Islam.

Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umun), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori). [12] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan penerapan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja. Tahap terakhir setelah melakukan analisis dan observasi berulang-ulang, lalu dilakukan penyempitan lagi dengan observasi selektif dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan penerapan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja. Semua hasil observasi/pengamatan dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan *(field note)*, yang selanjutnya dilakukan refleksi.

---

[12] James P. Spradley, *Participant Observation,* (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980).

c. Dokumentasi *(Study Document)*

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[13] Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja di MTsN Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari *indepth interview* dan observasi dilapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkip wawancara. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat seperti buku catatan, kamera, *tape recorder* serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara

[13] Suharsimi, *Prosedur*...., 231.

sistematis.[14] Mengingat penelitian dalam tesis ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis datanya dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MTsN Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna untuk dilaporkan. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[15] Adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.[16] Dalam tahap reduksi data, peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi

[14] *Ibid.*, 168.
[15] Sugiyono, *Metode*..., 337.
[16] *Ibid.*, 338.

banyak dan lengkap. Setelah keseluruhan data terkumpul , kemudian oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.[17]

2) Penyajian Data

Setelah data mengenai strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sedangkan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. [18] Dengan penyajian data mengenai bagaimana strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja di dua lembaga tersebut, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

---

[17] *Ibid.*, 365.
[18] *Ibid.*, 141.

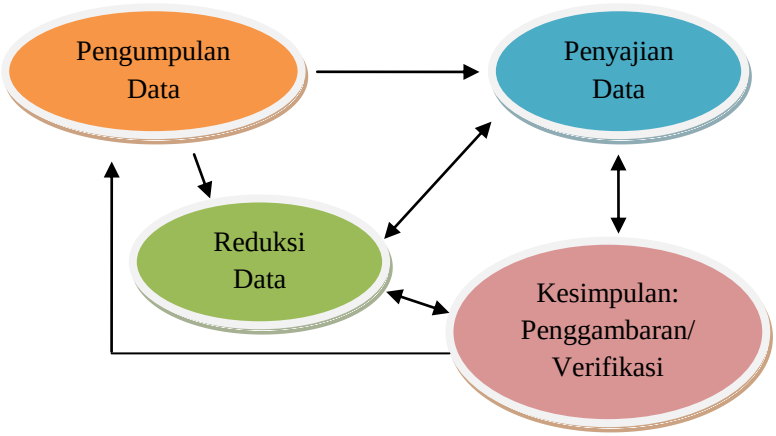

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data[19]

b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari MTsN Aryojeding disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi untuk selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan Proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung). Perbandingan tersebut

[19] *Ibid.,*

digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan tehnik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan intepretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas kasus dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini:

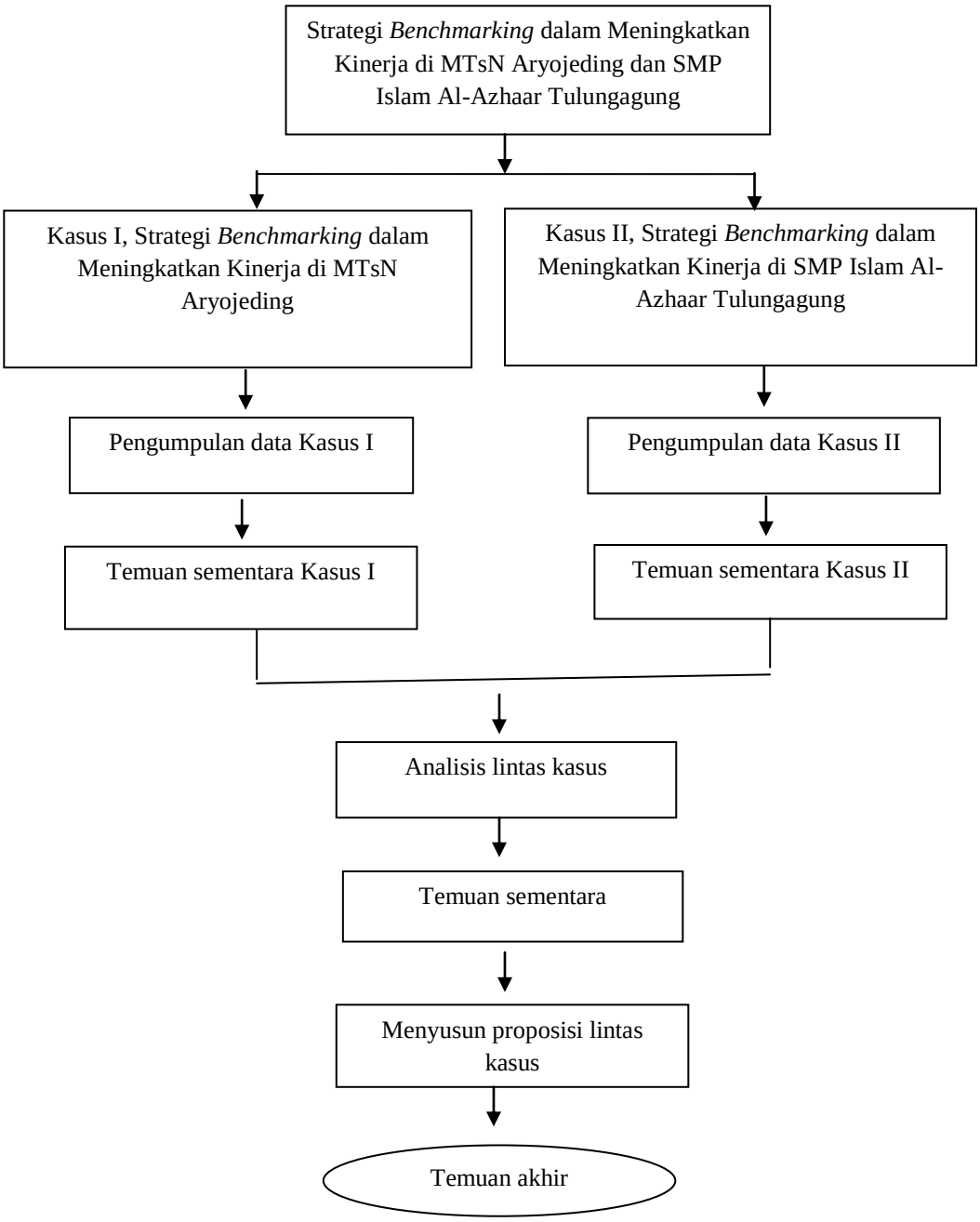

Gambar 3.2 Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat criteria yaitu kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferability)*, ketergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability)*.[20]

Kredibilitas data akan membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamat, berarti peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga mampu mendeteksi gejala dengan lebih mendalam serta mampu mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.
b) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dan Sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik/metode.[21]

---

[20] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 326.

[21] Sugiyono, *Metodologi Peletian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 273.

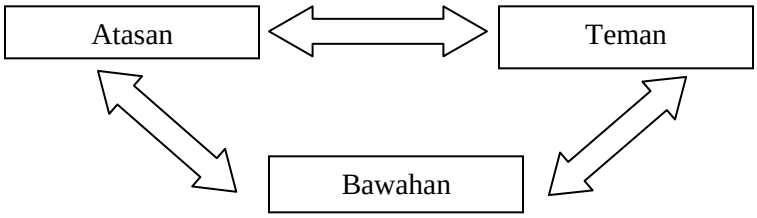

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data[22]

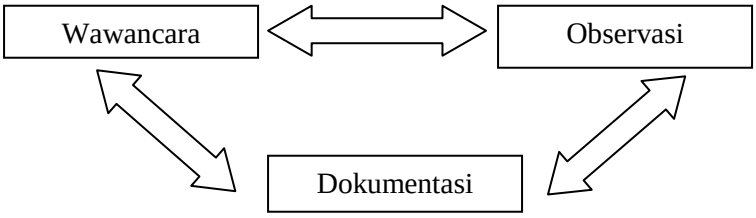

Gambar 3.4 Triangulasi Teknik/Metode[23]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode. Hal ini sesuai dengan pernyataan Faisal bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil peneitian setidak-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.[24]

Tranferabilitas berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian melalui "uraian rinci". Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil

---

[22] *Ibid.*,

[23] Ulfa Rhomaisa Basar, *Manajemen Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kepala Madrasah dalam Meni ngkatkan Mutu Pendidikan,* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, Tesis Tidak Diterbitkan), 98.

[24] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan aplikasi,,* (Malang: YA3, 1992), 31.

penelitian seakurat dan serinci mungkin sehingga mampu menjawab seluruh fokus permasalahan yang diteliti.

Dependabilitas adalah kriteria penilaian tentang bermutu atau tidaknya proses penelitian. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Pembimbingnya yaitu Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd., dan Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag selaku auditor *independent* yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian ini.

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit *(audit trail)*. Untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data bahan mentah berupa catatan lapangan dan transkrip wawancara; hasil perekaman berupa dokumen atau foto; hasil analisis databerupa rangkuman hipotesis kerja dan konsep; dan catatan tentang proses penyelengaraan berupa metodologi, strategic, dan usaha keabsahan. Untuk penilaian kualitas hasil penelitian ini dilakukakn oleh dosen pembimbing.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan

konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MTsN Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja di MTsN Aryojeding dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Strategi *benchmarking* yang dilakukan akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi, dan pengendalian *benchmarking* di dua lembaga tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian

dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.[25]

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103.